Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia
E-ISSN: 3031-9897
Website: https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa

Volume 4 No 01, Maret 2026
Hal.: 27 – 36

Harapan Tak Terputus: Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dalam Membangun Masa Depan Anak Jalanan

Dina Mifzaluna Fajriyah
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Sayidah Aulia Ul Haque
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Adnani Budi Utami
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: dinamifzalunaa@gmail.com

Abstract

This study focuses on examining the correlation between self-efficacy and social support with future orientation in the street children. Street children are a vulnerable group who often lack a clear life direction due to insufficient parental care and a supportive environment. This study employs a quantitative approach with 30 male participant residing in a social community. Data were analyzed using multiple regression techniques. The result indicate that self-efficacy and social support simultaneously have a significant influence on future orientation, contributing 53.79% of the variance. Partially, selgf-effficacy has a significant and positivis influence on future, while social support does not have a significant influence. However, bivariate correlation analysis shows that social support has a significant positive correlation with future orientation. These findings indicate that self-efficacy plays a more dominant role in shaping the future orientation of street children it has been proven that personal factors contribute more direcly to the development of future orientation.

Keywords: *street children; self-efficacy; social support; future orientation.*

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji korelasi antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan orientasi masa depan pada anak jalanan. Anak jalanan merupakan kelompok rentan yang sering kali tidak memiliki arah hidup yang jelas karena kurangnya pengasuhan orang tua dan lingkungan yang mendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 30 partisipan laki-laki yang tinggal di komunitas sosial. Data dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara simultan berhubungan signifikan terhadap orientasi masa depan, dengan kontribusi efektif sebesar 53,79%. Secara parsial, efikasi diri memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap orientasi masa depan, sementara dukungan sosial tidak berhubungan signifikan. Namun, analisis korelasi bivariat menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi positif yang signifikan dengan orientasi masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan peran yang lebih dominan dalam membentuk orientasi masa depan anak jalanan, terbukti faktor pribadi berkontribusi lebih besar secara langsung terhadap perkembangan orientasi masa depan.

Kata kunci: *anak jalanan; efikasi diri; dukungan sosial; orientasi masa depan.*

Pendahuluan

Karier tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan tetapi juga mencerminkan aktualisasi diri, identitas dan tujuan hidup jangka panjang. Perencanaan karier adalah bagian penting dalam proses perkembangan individu dalam membentuk karier, utamanya bagi remaja yang bertrasisi menuju dewasa (Izzani dkk., 2024). Perencanaan karier adalah persiapan dan kesiapan individu baik dalam Pendidikan lanjutan ataupun pekerjaan yang berlandaskan pada pemahaman diri yang sesuai dengan individu, studi lanjut, dan dunia kerja (Irianti, 2020). Remaja yang mengalami peralihan biasanya berusia 13-18 tahun dan tidak semua remaja memiliki kemampuan yang cukup dalam merencanakan karier tersebut. Anak dengan kondisi rentan seperti anak jalanan, tentunya memiliki fokus tersendiri dalam pembentukan rencana masa depan, sehingga hal ini yang menjadi pembeda dengan penelitian lainnya yang berfokus kepada anak-anak beruntung saja.

Remaja disebut sebagai fase kritis karena pada usia tersebut individu memulai pencarian identitas, mengeksplorasi minat, dan membentuk impian dengan merancang masa depan (Nurmi, 1991). Orientasi masa depan terbentuk dari motivasi, perilaku, dan kognitif pada individu. Merancang karier kerap berkaitan dengan Orientasi masa depan yang dimiliki individu dan cara pandang masa depannya dengan penuh harapan, tujuan, dilengkapi dengan strategi untuk mencapainya (Ruth dkk., 2023). Orientasi masa depan adalah alur yang dimiliki untuk mempermudah individu dalam mendapatkan kejelasan menyusun rencana masa depan. Orientasi masa depan merupakan kontruksi multidimensi yang umumnya dioperasionalkan sebagai cara dan tingkat pemikiran individu tentang masa depan yang yang cenderung direncanakan untuk memahami konsekuensi berkarier (Cui dkk., 2025). Banyaknya remaja yang masih belum memikirkan Orientasi masa depannya, menjadi urgensi pada penelitian ini (Syarafina & Andriani, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam pemilihan masa depan adalah keyakinan individu akan masa depan yang lebih baik, memiliki tujuan yang panjang, memiliki harapan yang tumbuh dari dukungan sosial, individu dengan kemampuannya untuk merencanakan langkah kedepannya, merefleksi diri dengan pengalaman masa yang lamapau, serta melibatkan diri pada aktivitas yang mendukung untuk capaian di masa depan (Nurmi, 1991). Diungkapkan oleh Ulitua & Ratnaningsih (2020) individu yang memilih Orientasi masa depan, melaksanakan eksplorasi terhadap nilai pada masa depan, berkomitmen pada satu pilihan dan tujuan yang spedifik untuk pengambilan keputusan secara terikat untuk diyakini, berharap mampu meraih keinginan ddiampingi dengan rasa cemas pada kegagalan dan ketidakpastian.

Keyakinan individu dalam menentukan tujuan adalah faktor internal dan eksternal. Secara internal Keyakinan diri atau *self-efficacy* merupakan faktor internal yang paling banyak secara langsung melalui kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Dalam kondisi tertentu *self-efficacy* menjadi aspek penting bagi individu untuk menentukan alangkah untuk mencapai tujuan yang akan dilalui. Diidentifikasikan oleh (Bandura, 1997)

master experience, vicarious experience, verbal persuasion, psychological and emotional states adalah sumber utama yang memebnetuk efikasi diri.

Selaras dengan penelitian Suharsono & Istiqomah (2014) efikasi diri terbentuk dari 3 level utama yaitu, *magnitude, generality, streght,* berkaitan dengan cara individu merespon masalah yang dihapainya dengan menunjukkan tingkah laku, cara berpikir, dan keyakinan pada kemampuannya. Selain itu sesuai dengan penelitian I.D.A.I. Swari dkk,. (2022) efikasi diri terbentuk sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan cara penyelesaiannya, kemampuan menyelesaikan permasalahan, sanggup berencana untuk aktivitas yang terjadwal, ketekunan individu dalam mencapai tujuan. Unsur lain dari luar individu juga menjadi perbedaan dengan remaja anak jalanan.individu perlu memiliki keyakinan pada kompetensi dirinya untuk mengikuti arus pembelajaran demi merealisasikan rencana yang telah tesususun Ma & Tschirhart (2021). Thomas & Napolitano (2017) mengatakan remaja dengan sumber daya tinggi memiliki keyakinan yang lebih ketimbang dengan anak dengan kondisi rentan seperti anak jalanan.

Selain itu, dukungan sosial juga berperan dalam pembentukan masa depan anak jalanan, Menurut Corcoran dkk,. (2020) keterbatasan dukungan yang diterima terbukti tidak membantu remaja dalam mengatasi perna tidak memiliki tempat tanggal dan tantangan lainnya yang sehingga ini menjadi *gap* untuk bertaransisi kembali menuju dunia sekolah. Dukungan sosial juga dipengaruhi dengan konsep diri yang dimiliki oleh individu. Dukungan sosial adalah *support* yang diberikan baik verbal maupun non-verbal yang tujuannya adalah untuk menggiring ke arah yang lebih positif. Sejalan dengan penelitian Vetrone dkk,. (2022) di kanada, remaja anak jalanan justru memiliki pandangan positif terhadap masa depannya namu terhambat dengan dengan kesulitan materi, dan kurangnya dukungan soaial sehingga memengaruhi rencana dan capaian untuk masa depannya. Landasan ini menjadi fokus peneliti dalam mengetahui apakah anak dengan kondisi rentan juga memiliki sifat dan pemikiran yang sama dengan anak-anak yang terpnuhi dari segi materi dan teori.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasioanal , yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism untuk meneliti suatu sampel tertentu dengan menggunakan instrument, analisis data yang bersifat *statistic*. Kuantitatif korelasional adalah penelitian yang menggunakan mode statistic uyang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih dalam bentuk *numeric* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel (Creswell,2014). Paradigma positivism digunakana pada penelitian ini untuk mengetahui realitas yang benar – benar nyata serta dapat diselidiki secara terpisah. Maka, paradigma pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan Orientasi masa depan pada anak jalanan dengan menggunakan skala *likert* sebagai acuan dalam menentukan nilai pada individu terhadap suatu fenomena tersebut.

Populasi dalam penelitian merupakan remaja anak jalanan yang di naungi oleh Komunitas Kampung Anak Negeri Surabaya yang berjumlah 30 laki – laki. Penentuan

jumlah partisipan disesuaikan dengan keterbatasan jumlah populasi sehingga, diputuskan dengan menggunakan *sampling total method* dan didukung dengan tabel *kretcjie.*

Hasil

Tabel 1 disajikan kategorisasi secara statistik deskriptif untuk meninjau secara umum Orientasi masa depan sebagai variabel Y, Efikasi diri dan Dukungan sosial sebagai variabel X. hasil data yang teruji diketahui rata-rata skor Orientasi Masa Depan diperoleh angka 39,70, yang artinya data ini memberikan gambaran secara umum bahwa individu memiliki tingkat Orientasi masa depan, efikasi diri, dan dukungan sosial pada kategori sedang hingga tinggi. Kepemilikan untuk Orientasi masa depan tidak terbatas pada individu dengan kriteria tertentu melainkan remaja dengan kondisi rentan sekalipun bisa memiliki keinginan tersebut.

Tabel 1. Analisis Deskripstif

	Mean	**Std. Deviation**	**N**
Orientasi Masa Depan	39,70	6,358	30
Efikasi Diri	42,96	8,075	30
Dukungan Sosial	36,33	6,110	30

Sumber: Program *IBM SPSS 26.0 for windows*

Tabel 2 menyajikan kategorisasi Orientasi masa depan. Diperoleh data sebagian besar responden berada pada kategori rendah dengan *statistic* yang tinggi, yaitu 13 partisipan (43,3%) ; kategori sedang dengan 7 partsipan (23,3%) ; sedangkan sebanyak 10 partisipan pada kategori tinggi (33,3%), artinya perolehan s*tatistic* menunjukkan anak jalanan cenderung mempunyai Orientasi yang lebih rendah sehingga dapat diindikasikan terbatasnya kemampuan anak jalan dalam menyusun perencaan hidup secara jangka panjang. *Statistic* yang tinggi masih belum menjadi mayoritas dan menjadi fokus saat ini untuk pihak yang terlibat untuk lebih membimbing dan mengarahkan lebih lanjut dengan tidak sekedar sebagai fasilitator.

Tabel 2. Kategorisasi Orientasi Masa Depan

Kategori	**Interval**	**Jumlah**	**Presentasi**
Tinggi	< 36	10	33,3%
Sedang	34-40	7	23,3%
Rendah	> 40	13	43,3%
	30	**100%**	

Tabel 3 tersajikan hasil kategorisasi skala efikasi diri, sejumlah 10 partisipan (33,3%) berada dalam kategori tinggi dengan rentang skor di atas 45. ; sejumlah 10 partisipan (33,3%) lainnya masuk pada kategori sedang dengan rentang skor antara 37 hingga 45 ; sebanyak 10 responden (33,3%) berada dalam kategori rendah dengan

skor di bawah 36. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi tingkat efikasi diri pada subjek penelitian relatif seimbang

Tabel 3. Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Interval	Jumlah	Presentasi
Tinggi	< 36	10	33,3%
Sedang	34-40	10	33,3%
Rendah	> 40	10	33,3%
	30	**100%**	

Tabel 4 tersajikan kategorisasi dukungan sosial, diketahui bahwa sebanyak 13 partisipan (40,6%) berada dalam kategori rendah (skor ≤ 33), 9 partisipan (28,1%) berada dalam kategori sedang (skor 34–37), dan 10 partisipan (31,3%) termasuk dalam kategori tinggi (skor > 37). Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar partisipan memiliki persepsi pada dukungan sosial yang rendah. Artinya, anak jalanan cenderung merasa kurang mendapatkan bantuan emosional, informasional, maupun instrumental dari lingkungan sekitar. Kondisi ini dapat berdampak pada kemampuan anak jalanan dalam menghadapi tekanan atau merencanakan masa depan secara optimal.

Tabel 4. Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Interval	Jumlah	Presentasi
Tinggi	< 36	10	31,3%
Sedang	34-40	9	28,1%
Rendah	> 40	13	40,6%
	30	**100%**	

Uji Asumsi

Suatu uji dilaksanak untuk mengetahui apakah nilai residual pada data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Azwar,2017). Data yang berdistribusi normal berpotensi kecil terjadinya bias. Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi data melalui Kolmogrov-Smirnow Tesr. Dikatakan berditribusi normal, bila angka sig, p>0,05 yang merupakan dara dianggap tidak normal apabila signifikansi *p-value* < 0,05 yang artinya data pada tabel 6 berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Uji	Statistik	df	Signifikansi	Keterangan
Kolmogorov-Smirnof_Test	0.155	30	0.065	Normal
Shapiro – Wilk	0.964	30	0.382	Normal

Uji linieritas adalah sutu prosedur penting dalam penelitian yang difungsikan mengetahui uji yang dilakakuan linier signifikan antara dua variabel atau lebih variabel

yang dianalisis. Secara khusus tujuannya adalah untuk memastikan *linierity* antara variabel independent dan dependent. Kriteria uji adalah untuk mengetahui angka *significant of linierity <0,05,* apabila terpenuhi maka variabel independent dan dependen berhubungan linier yang signifikan. Angka pada tabel 6 & 7 menunjukkan terpenuhinya *linierity* atau linier.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Efikasi diri – Orientasi Masa Depan

Komponen	F	Signifikansi	Keterangan	
Linierity	0.155	0.065	Signifikan	Linier
Deviation from Linierity	0.964	0.381	Tidak Signifikan	

Tabel 7. Uji Linieritas Dukungan Sosial – Orientasi Masa Depan

Komponen	F	Signifikansi	Keterangan	
Linierity	6.872	0.019	Signifikan	Linier
Deviation from Linierity	1.206	0.357	Tidak Signifikan	

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui korelasional antar variabel independent dalam uji regresi (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk mengetahui adaya hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan Orientasi masa depan anak jalanan. Hasil uji multikolinieritas akan menunjukkan tingkat korelasi tersebut, dan diperoleh bahwa tidak ada terjadinya multikolinieritas pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Variabel	**Tolerance**	**VIF**	**Keterangan**
Efikasi Diri	0.832	1.202	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dukungan Sosial	0.832	1.202	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan uji t parsial diketahui variabel efikasi diri memiliki nilai t sebesar 5,290 dengan tingkat *significant* 0,000 ; p<0,01. Dibuktikan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Orientasi masa depan. Semakin tinggi tingkat keyakinan (*self-efficacy)* yang dimiliki, semakin tinggi juga kecenderungannya untuk memiliki Orientasi masa depan *(Future orientation)* yang jelas dan terarah, hal ini angka pada tabel 9 diterima.

Tabel 9. Uji Hipotesis_parsial

Variabel	t	Sig	Keterangan
Orientasi Masa Depan	-	-	Signifikan
Efikasi diri	5,290	.000	Signifikan
Dukungan Sosial	1,548	0,133	Tidak Signifikan

Sumber : *Output IBM statistic 26.0 for windows*

Berdasarakan tabel 10, diperoleh angka korelasi simultan sebesar 0, 780 dengan signifikan 0,000 <0, 01. Artiya secara simultas efikasi diri (X1) dan dukungan sosial (X2) secara signifikan berhubungan dengan orientasi masa depan (Y). nilai R square berjumlah 0, 608 yang beraryi sebanyak 60,8% variansi dalam Orientasi masa depan dapat dijelaskan dengan kedua variabel prediktor tersebut secara bersama - sama.

Tabel 10. Uji Simultan

Model	**R**	**R Square**	**P**	**F**
1	0,780	0,608	0,000	20,975

Hasil uji koefeisein dan sumbangan efektif masing – masing variabel memberikan angka 41,63% dan 12,16%. Total sumbangan efektif dari kedua variabel tersebut sebesar 53,79%, angka lainnya menggambarkan kontribusi tumpeng tindih atau interaksi dua prediktor tersebut.

Tabel 11. Sumbangan Efektif

Variabel	**Std.Beta**	**Sig**	**Sumbangan Efektif**
Tinggi	< 36	0,000	41,63%
Sedang	34-40	0,133	12,16%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri dan Orientasi masa depan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wuisang dkk., (2021) *self-efficacy* memiliki keterkaitan dalam pembentukan Orientasi masa depan. Anak jalanan dengan dengan keyakinan diri tinggi cenderung mampu mengorientasikan masa depannya melalui proses hidup dan lebih terarah. Didukung hasil pengujian hipotesis, efikasi diri secara langsung berpengaruh. Meskipun secara internal lebih besar memberikan kontribusi yang nyata dalam menentukan tujuan hidup, kontribusi lainnya seperti faktor lingkungan dan yang tidak dapat dikendalikan oleh individu juga memberikan sumbangan secara tidak langsung didukung nial t = 1,548 & p =0,1333 pada uji hipotesis.

Penyebab lain diluar internal individu, faktor eksternal pada anak jalanan juga memberikan pengaruh meskipun tidak memberikan sumbangsi lebih banyak untuk

menentukan tujuan kelanjutan hidup anak jalanan. Dukungan sosial sebagai bentuk *support* yang diberikan individu disekitarnya sebagai pelengkap untuk menentukan arah tujuan hidup pada anak jalanan. Selaras dengan penelitian Cui dkk., (2025) dibuktikan secara empiris berkontribusi namun tidak memberikan efek nyata pada anak jalanan dalam menentukan Orientasi masa depan. Individu yang mendapatkan *support* dari orang sekitarnya justru tidak merasakan efeknya, sehingga anak – anak tersebut justru menemukan konsep diri sebagai afirmasi positif dengan mengabaikan kepedulian yang diberikan pada individu. Segala pemikiran dan keputusan yang diputuskan disesuaikan dengan keyakinan pada anak jalanan sendiri. Searah dengan pemaparan oleh Corcoran dkk,. (2020) yang menjadi peyebab terhambatnya keberhasila re-integrasi Pendidikan dan pengambilan keputusan karier masa depan adalah dukungan itu sendiri. Perolehan uji deskriptif sebanyak 36,33% dukungan sosial terindikasi dalam pembentuka Orientasi masa depan sehingga, sejalan dengan penelitian Nabila Solichah (2023) orientasi masa depan yang jelas dan terarah biasa didapatkan dan dilaksanakan oleh remaja yang memiliki akses Pendidikan dan lingkungan sekolah yang memadai. Sebaliknya anak—anak dengan kondisi rentan seperti anak jalanan tentunya terbatas dalam mendapatkan informasi, sumber daya, bimbingan yang menunjang pemebntukan rencana karier.

Hasil kategorisasi pada pembentukan Orientasi masa depan menunjukkan bahwa masih banyak anak jalanan yang mau mengembangkan harapan dan rencana masa depannya. Penelitian oleh Vetrone dkk,. (2022) mengungkap bahwasannya remaja jalanan memiliki sisi positif dalam Pendidikan dan masa depan dengan kondisi structural dan sosial yang menantang. Uji persamaan regresi yang dilakukan memperoleh efikasi diri dengan dukungan sosial bersama berkontribusi pembentukan rencana masa depan anak jalanan.

Partisipan yang didapatkan pada penelitian ini berjumlah 30 remaja anak jalanan yang berada pada binaan komunitas Kampung Anak Negeri Surabaya dengan jenis kelamin laki – laki. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dicetak dengan skala *likert* sebagai acuan untuk mendapatkan nilai berupa angka. Hasil uji persamaan regresi memeperoleh bahwa efikasi diri dengan dukungan sosial berkontribusi bersama dalam pembentukan rencana masa depan anak jalanan. Diantara kedua variabel tersebut, keyakinan diri adalah faktor yang berkontribusi lebih banyak, sebagai faktor internal dan konsep diri sebagai pijakan anak jalanan dalam membuat keputusan dibanding dengan faktor lainnya seperti dukungan sosial yang berperan sebagai faktor eksternal.

Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi antara efikasi diri serta dukungan sosial pada Orientasi masa depan terhadap 30 partisipan laki – laki yang merupakan anak jalanan. Hasil yang didapatkan telah melalui beberapa uji untuk mengetahui nilai signifikansi pada analisis regresi dan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan Orientasi masa depan secara positif dan spesifik *(significant).* Secara simultan dukungan sosial tidak emberikan sumbangan pada Orientasi masa depan

anak jalanan namun, secara *bivariate* masih menyumbangkan dengan angka yang relative kecil. Hubungan yang terjadi antara efikasi diri dengan Orientasi masa depan menjadikn peran dukungan sosial menjadi tertutupi *(masking)* dalam model regresi berganda. Secara simultan kedua variabel *independent* pada penelitian memiliki keterkaitan pada pembentuka Orientasi masa depan pada anak jalanan sehingga, masih disimpulkan efikasi diri dengan dukungan social bersama berhubungan secara spesifik dan layak digunakan dalam melakukan *prediction* Orientasi masa depan anak jalanan.

Anak jalanan diharapkan mampu menumbuhkan keyakinan pada kemampuan diri dalam menghadapi berbagai rintangan hidup, percaya mampu menyelesaikan semua persoalan, membangun kepercayaan diri untuk pengambilan keputusan. Pihak yang terkait seperti komunitas sosial dan juga pendidik diharap mampu merancang program pemberdayaan yang dikhususkan anak dengan kondisi rentan seperti anak jalanan, melibatkan capaian dan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan sebagai bentuk penguatan diri, dan membangun hubungan secara interpersonal yang mendukung dan konsisten pada anak yang dibina. Penguatan psikologis dan motivasi internal sangat penting untuk diberikan sebagai sifat perlindungan atau pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi pribadi dan keberdayaan psikologis. Penelitian lanjutan yang mungkin dilaksanakan berharap memperoleh partisipan yang lebih variative dan jumlah yang lebih banyak dengan mempertimbangkan kesesuaian partisipan.

Referensi

Azwar, 2 (2017) Metode Penelitian Psikologi. Pustaka pelajar.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.

Corcoran, S. L., Awimbo, L. A., Mugwanga, K., & Aluoch, I. A. (2020). Street-connectedness and education in Kenya: Experiences of formal schooling as rationale for inclusive pedagogies of practice. *Prospects*, *49*(3–4), 265–280. https://doi.org/10.1007/s11125-020-09495-w

Cui, Z., Duprey, E. B., Huffman, L. G., Liu, S., Smith, E. P., Caughy, M. O., & Oshri, A. (2025). Neighborhood socioeconomic disadvantage and physical disorder, parenting strategies, and youths' future orientation. *Journal of Applied Developmental Psychology*, *96*(December 2023), 101730. https://doi.org/10.1016/j.appdev.2024.101730

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.

I.D.A.I. Swari, I.W. Lasmawan, & I.B. Putrayasa. (2022). Pengembangan Instrumen Self-Efficacy Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Ips Sd. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *6*(2), 55–56. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i2.879

Irianti, R. F. (2020). Studi Tentang Perencanaan Karir Peserta Didik Sma Negeri 7 Surabaya Ditinjau Dari Latar Belakang Etnis. *Jurnal BK UNESA*, *10*(3), 95–107. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-

unesa/article/view/31450

Ma, Y., & Tschirhart, M. (2021). Enhancing Self-Efficacy During Community Service: Factors Influencing AmeriCorps' Members' Change in Self-Efficacy. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, *50*(5), 1009–1028. https://doi.org/10.1177/0899764021991654

Ruth, C., Maindoka, N., Psikologi, F., Utami, A. B., Psikologi, F., Ramadhani, H. S., & Psikologi, F. (2023). *Meninjau peran keluarga : Keberfungsian keluarga berkaitan dan orientasi masa depan remaja*. *4*(02), 316–327.

Suharsono, Y., & Istiqomah. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *2*(1), 144–151. http://202.52.52.22/index.php/jipt/article/download/1776/1864

Syarafina, F. F., & Andriani, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa serta Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, *3*(2), 63–68. https://doi.org/10.30998/ocim.v3i2.8929

Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 259–273. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578

Thomas, K. J., & Napolitano, P. H. (2017). Educational privilege: The role of school context in the development just world beliefs among Brazilian adolescents. *International Journal of Psychology*, *52*, 106–113. https://doi.org/10.1002/ijop.12382

Ulitua, A. E., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Keterlibatan Siswa Kelas X Di Smkn 11 Semarang. *Jurnal EMPATI*, *9*(3), 217–223. https://doi.org/10.14710/empati.2020.28345

Vetrone, L., Benoit, C., Magnuson, D., Jansson, S. M., Healey, P., & Smith, M. (2022). Education Aspirations and Barriers to Achievement for Street-Involved Youth in Victoria, Canada. *Social Inclusion*, *10*(4), 4–15. https://doi.org/10.17645/si.v10i4.5335

Wuisang, M., Tendean, A. F., & Jamco, B. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, *7*(2), 134–140. https://doi.org/10.35974/jsk.v7i2.2641